

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar belakang

Indonesia sebagai negara agraris harus dapat memajukan sektor pertanian untuk kesejahteraan rakyatnya. Pertanian menjadi sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pangan di Indonesia. Pertanian yang dominan adalah penghasil pangan, kebutuhan pangan pokok rakyat Indonesia adalah beras yang bersumber dari tanaman padi, haruslah dikelola dengan sebaik baiknya. (Ilham, 2010).

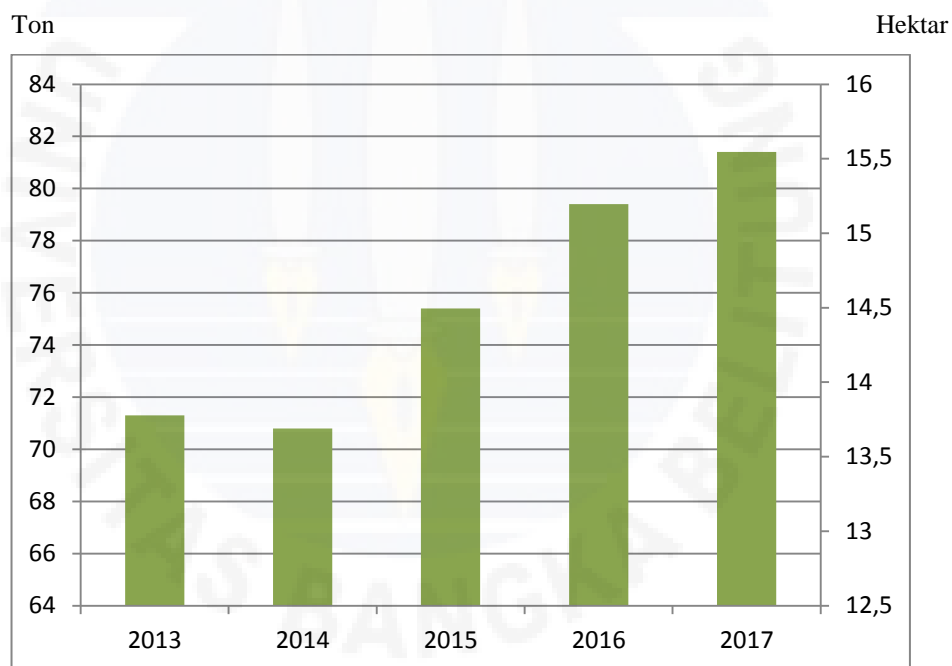
Tanaman padi (*Oryza sativa L.*) merupakan komoditas tanaman pangan utama di Indonesia dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok. Permintaan akan beras terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk. Penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebesar 114,6 kg per kapita pertahun dengan jumlah penduduk mencapai 266,79 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,49%. Hal ini merupakan sebuah ancaman yang serius bagi negara Indonesia karena semakin banyak jumlah penduduk maka akan semakin besar pula kebutuhan akan pangan. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan produksi pangan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat (BPS 2018).

Upaya untuk meningkatkan produksi pertanian khususnya tanaman padi telah banyak dilakukan oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan perguruan tinggi. Tetapi di dalam pelaksanaannya diperoleh fakta yang berbeda antara hasil potensial produksi padi dengan hasil nyata yang diperoleh petani. Perbedaan hasil ini secara garis besar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor non-teknis dan faktor teknis. Faktor non-teknis yaitu keadaan yang menghalangi petani untuk menggunakan teknologi yang direkomendasikan. Hal-hal tersebut meliputi : pengetahuan petani sebagai indikatornya adalah pengalaman petani dalam berusaha tani, prasarana transportasi sebagai indikatornya adalah jarak lahan garapan dengan tempat tinggal petani. Sedangkan faktor teknis sebagai indikatornya adalah ketersediaan air irigasi. Faktor non-teknis dan faktor teknis tersebut akan mempengaruhi pertimbangan petani sebagai manajer untuk mengambil keputusan dalam penggunaan input seperti benih, tenaga kerja,

lahan, dan modal yang akan menentukan tingkat produksi dan produktifitas usahatani padi sawah ( Laksmi, 2012 ).

Indonesia adalah negara terbesar ketiga yang memproduksi beras terbanyak didunia, untuk Indonesia sendiri produksi padi mengalami kenaikan setiap tahun, meskipun terjadi penurunan produksi di tahun 2014 yaitu sebesar 70,8 ton dengan luas panen 13,6 juta hektar. Pada tahun 2013 produksi padi sebesar 71,3 juta ton dengan luas panen 13,8 juta hektar, produksi meningkat ditahun 2015 dengan jumlah produksi sebesar 75,4 juta ton dengan luas panen sebesar 14,1 juta hektar. Tahun 2016 produksi padi sebesar 79,4 juta ton dengan luas panen 15,2 juta hektar dan di tahun 2017 meningkat sebesar 81,4 juta dengan luas panen 15,8 juta hektar. Jumlah produksi padi di Indonesia dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

Diagram 1. Jumlah Produksi Padi di Indonesia

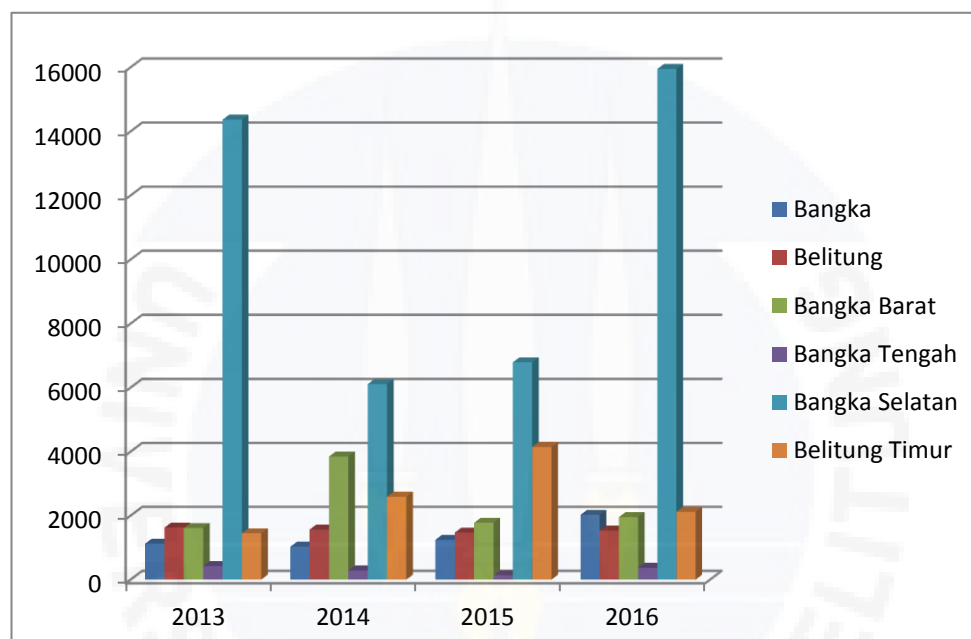


Sumber : Badan Pusat Statistik (2017)

Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sendiri tanaman padi sawah merupakan tanaman yang banyak dibudidayakan oleh petani dan merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi untuk mengembangkan usahatani padi, hal ini dapat dilihat dari luas lahan persawahan dan luas lahan ladang yang berpotensi untuk ditanami padi berkisar 11.521 Ha dan 48.960 Ha (Badan Pusat Statistik 2018).

Kebutuhan akan beras masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai 127.660 ton setiap tahun dengan jumlah penduduk sebanyak 1,3 juta jiwa. Setiap orang di Bangka Belitung mengonsumsi sekitar 98,2 kilogram beras per tahun. Namun pemenuhan kebutuhan akan beras di Bangka Belitung diasumsikan baru bisa dipenuhi oleh petani sekitar 7-10 persen pertahun, dan sisanya masih tergantung dari pasokan luar daerah ( Badan Ketahanan Pangan Provinsi Bangka Belitung 2018). Jumlah produksi padi sawah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

Diagram 2. Jumlah Produksi Padi Sawah Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (BPS) 2017

Berdasarkan diagram diatas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang terdiri dari 7 kabupaten melakukan usahatani padi dengan jumlah produksi padi yang berbeda. Jumlah produksi padi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 disetiap kabupaten mengalami fluktuasi. Penyumbang produksi padi terbesar berasal dari Kabupaten Bangka Selatan, sedangkan penyumbang produksi padi terendah berasal dari Kabupaten Bangka Tengah. Kabupaten Bangka merupakan wilayah yang memberikan kontribusi padi urutan keenam dengan jumlah produksi yang berfluktuasi pada tahun 2013 sampai dengan 2015 dan meningkat pada tahun 2016, merupakan salah satu wilayah yang ada di Bangka Belitung yang berkontribusi terhadap produksi beras.

Kabupaten Bangka memiliki luas wilayah 295.068 hektar dan mempunyai potensi lahan pertanian seluas 112.284 hektar. Lahan seluas 4.410 hektar berpotensi dikembangkan sebagai lahan sawah. Luas lahan sawah yang telah tercetak sebesar 768,5 hektar, sedangkan yang belum tercetak seluas 3.623,5 hektar. Salah satu Kecamatan yang ada di Bangka adalah Kecamatan Merawang yang memiliki luas tanam 120 hektar luas panen 30 hektar produksi 117 ton. Salah satu wilayah yang ada di Kabupaten Bangka yang memiliki lahan sawah yang berpotensi dan dapat dikembangkan adalah Kecamatan Merawang khususnya Desa Kimak. Desa Kimak secara geografis sangat mendukung bagi pertanian padi sawah (Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bangka 2016).

Desa Kimak memiliki lahan sawah seluas 52,5 ha yang baru dilakukan usahatani padi sawah dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Hasil produksi padi sawah di Desa Kimak hanya mampu memberikan kontribusi yang rendah terhadap pertanian padi sawah di Kabupaten Bangka meskipun di desa tersebut terdapat beberapa petani yang berhasil melakukan usahatani dengan baik dan memiliki produksi yang tinggi. Akan tetapi secara keseluruhan hasil produksi padi di Desa Kimak belum mampu memenuhi kebutuhan pangan di desa itu sendiri secara optimal. Hal ini terlihat dari produksi padi sawah di Desa Kimak yaitu hanya sebesar 0,5-2 ton/ha/musim, sedangkan hasil produksi padi rata-rata 4-5 ton/ha. Sehingga kebutuhan akan beras untuk keluarga petani itu sendiri masih bergantung dengan pasokan beras dari luar (Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bangka 2018).

Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang mendasar sangat erat kaitannya dengan pendapatan yang diperoleh. Produksi padi yang rendah mempengaruhi tingkat pendapatan petani, sementara kebutuhan keluarga petani setiap hari semakin meningkat. Petani berupaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan peningkatan produksi padi yang dilakukan. Rendahnya produksi yang dihasilkan di desa Kimak menimbulkan dugaan bahwa penggunaan faktor-faktor produksi (input) belum optimal. Hal tersebut merupakan alasan yang melatarbelakangi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Kimak Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Kimak Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka?
2. Berapa besar pendapatan petani dari usahatani padi sawah di Desa Kimak Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Kimak Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka.
2. Menghitung pendapatan petani dari usahatani padi sawah di Desa Kimak Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Bagi mahasiswa untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi seperti luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, pestisida dan pengalaman dalam usahatani padi sawah di Desa Kimak Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka.
2. Bagi pemerintah untuk dijadikan acuan dalam menentukan kebijakan-kebijakan dalam peningkatan pendapatan petani dari usahatani padi sawah.
3. Bagi petani agar dapat menambah pengetahuan petani dalam budidaya padi sawah yang baik dan efisien sehingga bisa meningkatkan produksi dan memberikan pendapatan yang tinggi.